

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu pilar ekonomi di Indonesia yang dapat menjadi penggerak perekonomian nasional melalui peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan dan alternatif investasi bagi para pemodal. Untuk mewujudkan peranannya tersebut, pasar modal di Indonesia menciptakan dana untuk mengembangkan berbagai produk dan salah satunya adalah reksa dana. Peranan reksadana dalam perekonomian nasional sangatlah besar karena reksadana dapat menggerakkan dana untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan nasional baik itu BUMN maupun perusahaan swasta (**Putriana, 2016**).

Reksa dana merupakan salah satu instrumen investasi di pasar modal yang popularitasnya semakin meningkat setiap tahunnya. Yang menarik dari investasi reksa dana adalah bahwa instrumen ini bisa dimiliki oleh pemodal yang hanya memiliki sedikit dana. Reksadana juga merupakan produk investasi pasar modal yang dianggap ideal oleh para investor (Domestic) mengingat tingkat keuntungan yang ditawarkan relatif cukup tinggi. Manajer investasi berlomba-lomba untuk memberikan tingkat pengembalian yang cukup menarik melalui strategi investasi yang digunakan agar dapat memberikan keuntungan dan mendapatkan kepercayaan dari para calon investor maupun investornya (**Nurjanah, 2017**).

Kendala yang sering dihadapi investor didalam berinvestasi biasanya meliputi keterbatasan pengetahuan, informasi, waktu, dan dana investasi. Ini adalah kendala utama bagi kebanyakan investor untuk berinvestasi secara langsung ke dalam aktiva keuangan. Rasanya sulit bagi investor, khususnya investor individu yang sudah terlalu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari untuk dapat berinvestasi

secara langsung. Reksa dana menjadi solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Di Indonesia, reksa dana mulai dikenal sejak dikeluarkannya UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sejak saat itu reksa dana terus mendapat perhatian di kalangan masyarakat dan menjadi salah satu pilihan dalam berinvestasi. Instrumen investasi pada reksadana dapat menjangkau kalangan pemodal kecil dengan dana terbatas dan tidak memiliki banyak waktu serta keahlian maupun pengetahuan yang cukup untuk menghitung risiko atas investasinya.

Sejak diperkenalkan di Indonesia, reksadana mengalami pertumbuhan yang cukup baik, walaupun pernah mengalami kemerosotan ketika adanya krisis ekonomi. Berdasarkan data Infovesta Utama pada periode 2 Januari 2014-30 September 2019, menunjukkan pertumbuhan dari reksa dana yang semakin meningkat. Namun berbanding terbalik dengan indeks reksa dana saham yang mewakili Infovesta Equity Index tercatat berkinerja paling rendah. Berikut data pertumbuhan kredit yang tercatat dalam tabel 1.1:

Tabel 1.1
Kinerja Reksa Dana Secara Kumulatif Periode 2014-September 2019

Periode	Reksa Dana Saham (%)	Reksa Dana Campuran (%)	Reksa Dana Pendapatan Tetap (%)	Reksa Dana Pasar Uang (%)
2014	27,31	16,89	8,52	7,16
2015	8,22	8,93	13,16	14,45
2016	18,13	20,01	24,06	21,61
2017	29,75	31,25	38,66	28,32
2018	23,01	27,46	37,94	24,55
2019	15,20	30,76	49,37	40,43

Sumber: Infovesta Utama, per September 2019.

Berdasarkan data Infovesta Utama pada periode 2 Januari 2014-30 September 2019 pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa indeks reksa dana pendapatan tetap yang mencetak kinerja paling tinggi sebesar 49,37%, diikuti oleh indeks reksa dana pasar uang sebesar 40,43% dan indeks reksa dana campuran sebesar 30,76%. Sedangkan indeks reksa dana saham berkinerja paling rendah sebesar 15,20%. Adapun *yield* obligasi pemerintah bertenor 10 tahun memang membaik pada periode tersebut, turun hingga 14,64% ke level 7,28%.

Alternatif reksa dana yang dapat dimiliki oleh investor ada empat antara lain. Pertama, reksa dana pasar uang yaitu reksa dana yang melakukan investasi pada efek pasar uang seperti efek-efek hutang yang berjangka kurang dari satu tahun. Kedua, reksa dana pendapatan tetap yaitu reksa dana yang melakukan investasi dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat hutang seperti obligasi. Ketiga, reksa dana saham yaitu reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham). Terakhir, reksa dana campuran yaitu reksa dana yang melakukan investasi dalam efek ekuitas dan efek hutang yang alokasinya tidak termasuk di dalam kategori reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana saham.

Reksa dana saham merupakan salah satu jenis reksa dana dengan potensi keuntungan paling tinggi dan mempunyai risiko yang lebih tinggi dibanding reksa dana jenis lainnya. Reksa dana saham menanamkan dana yang dikelolanya sekurang-kurangnya 80% berbentuk saham atau ekuitas yang mempunyai risiko tinggi. Meskipun memiliki risiko tinggi, investor lebih tertarik melihat potensi keuntungan yang mampu dihasilkan oleh reksa dana saham.

Saat ini, banyak sekali investor dan calon investor asal-asalan dalam memilih reksa dana saham dengan kinerja terbaik. Banyak dari mereka tidak

melakukan analisis kinerja reksa dana saham sebelum memulai berinvestasi. Banyak para investor tertarik berinvestasi pada reksa dana saham karena percaya dengan orang-orang terdekat. Keadaan ini diperparah dengan jarangya informasi mengenai analisis kinerja reksa dana saham yang beredar secara umum dan banyak investor yang tidak mengetahui cara menganalisis kinerja reksa dana saham dengan benar.

Gambar 1.1
Pergerakan Reksa Dana Saham Sejak Awal 2015



Sumber : Bareksa.com, 2015 (Bareksa)

Penilaian terhadap kinerja reksa dana saham penting dilakukan, karena dengan melakukan penilaian terhadap kinerja reksa dana saham dapat mengetahui kemampuan reksa dana dalam menghasilkan keuntungan dan bersaing dari reksa dana jenis lainnya. Return dari reksa dana dikenal dengan nilai aktiva bersih (NAB) dimana nilainya akan diperbarui setiap hari berdasarkan hasil transaksi reksa dana pada hari tersebut. Besarnya NAB dari suatu reksa dana merupakan alat ukur untuk menilai kinerja reksa dana. Terdapat beberapa metode dalam pengukuran kinerja reksa dana yang berkaitan dengan return dan risiko (risk-adjusted performance) salah satunya dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana saham. **Ria novi (2019)** menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja reksadana saham adalah inflasi, suku bunga, ukuran reksadana dan umur reksadana. **Muhammad**

Pambudi (2017) menyatakan faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana saham adalah fund age, market timing ability, stock selection skill, portfolio turnover dan fund size. **Asriwahyuni (2017)** menyatakan faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana saham adalah ukuran reksadana dan umur reksadana. **Dina Aulia (2018)** menyatakan faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana saham adalah stock selection skill, market timing ability dan fund longevity. **Bartadi (2018)** menyatakan faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana saham adalah expense ratio, market timing ability, fund age, fund size, dan fund cash flow.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana saham, penelitian ini menggunakan 3 faktor atau variabel yaitu suku bunga, ukuran reksa dana saham, dan umur reksa dana saham. pemilihan ketiga faktor ini karena faktor tersebut perlu diperhatikan terlebih dahulu oleh investor untuk mengetahui prospek kinerja reksa dana saham dan adanya hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh suku bunga, ukuran reksa dana saham, dan umur reksa dana saham terhadap kinerja reksa dana saham.

Menurut **Kunarjo (2017)** suku bunga adalah sebuah harga yang harus dibayar dari setiap dolar yang dipinjam pertahun yang dinyatakan baik dalam perbandingan atau dalam persentase. **Sunariyah (2016)** mengatakan suku bunga juga diartikan sebagai harga dari sebuah pinjaman, suku bunga yang sanggup dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu, bunga ini juga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang dapat dipakai oleh debitur dan harus dibayarkan kepada para debitur. Penetapan tingkat bunga dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung

perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (**Wismantara, 2017**).

Menurut **Denny hermawan (2016)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap kinerja reksadana saham. Penelitian ini didukung oleh **Zahrina (2016)** yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap kinerja reksadana saham. Sedangkan menurut **Ghina Arum (2019)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.

Menurut **Asriwahyuni et al. (2017)** ukuran reksa dana merupakan suatu alat ukur besar kecilnya berdasarkan dana yang dikelola. Ukuran sebuah reksa dana atau jumlah aset adalah indikator penting lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam menilai kinerja reksa dana. Semakin besar ukuran aset yang dikelola seharusnya akan memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi pada reksa dana tersebut dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya dan memudahkan terciptanya *economies of scale* yang dapat berdampak pada penurunan biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah secara tidak langsung seperti biaya kustodian, biaya

Penelitian yang dilakukan oleh **Kiki Ariska Putri (2017)** menyatakan bahwa ukuran reksa dana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Sedangkan menurut **Sheilla Novianti (2018)** menyatakan bahwa ukuran reksa dana tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Penelitian ini didukung oleh **Atikah Maulidya (2019)** yang mengatakan bahwa ukuran reksa dana tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Menurut **Arie Apriadi (2016)** menyatakan bahwa ukuran reksa dana berpengaruh secara simultan terhadap kinerja reksa dana saham dan tidak signifikan.

Semakin tua umur reksa dana maka semakin baik kinerja reksa dana tersebut karena pengalaman yang dimiliki cukup untuk dapat dipercaya sebagai instrumen dan pengelola dana investor sehingga memberikan *return* yang diharapkan. Reksa dana yang memiliki umur yang lebih lama akan memiliki *track record* yang lebih panjang dan dapat memberikan gambaran kinerja yang baik kepada investornya. Penelitian yang dilakukan oleh **Saurahman (2015)** dan **Hermawan (2016)** menyatakan usia reksa dana memiliki hubungan positif terhadap kinerja reksa dana saham. **Sheilla Novianti (2018)** juga melakukan penelitian yang menyatakan bahwa umur reksa dana memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja reksa dana saham.

Penelitian yang dilakukan oleh **Asriwahyuni (2017)** yang menyatakan bahwa umur reksa dana tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Penelitian ini didukung oleh **Ria Novi Saputri (2019)** yang menyatakan bahwa umur reksa dana tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Umur reksa dana yang lebih muda akan berusaha mendapatkan perhatian investor untuk menginvestasikan dana mereka dan membuat manajer investasi lebih berhati-hati dalam menyurur produk reksa dana saham.

Berdasarkan latar belakang diatas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, maka perlu adanya pengidentifikasian masalah, sehingga hasil analisis selanjutnya terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyaknya investor dan calon investor yang terpengaruh oleh orang lain dalam memilih reksa dana sebagai tempat investasi tanpa melakukan analisis terlebih dahulu.
2. Masih sedikitnya informasi yang tersedia mengenai analisis kinerja reksa dana saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Masih terjadinya kesalahan dalam menganalisis kinerja reksa dana oleh para investor dan calon investor .
4. Investor selalu memandang keberhasilan suatu investasi hanya berdasarkan return tanpa memperhitungkan risiko yang akan timbul atau terjadi.
5. Investasi dihadapkan dengan ketidakpastian akan hasil atau pengembalian dimasa mendatang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya memfokuskan menganalisis variabel bebas yaitu Suku Bunga, Ukuran Reksadana, Umur Reksadana, variabel terikat yaitu Kinerja Reksadana Saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penetian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Suku Bunga berpengaruh secara signifikansi terhadap Kinerja Reksa Dana Saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Apakah Ukuran Reksadana berpengaruh secara signifikansi terhadap Kinerja Reksa Dana Saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Apakah Umur Reksadana berpengaruh secara signifikansi terhadap Kinerja Reksa Dana Saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Apakah Suku Bunga, Ukuran Reksadana, dan Umur Reksadana secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap Kinerja Reksa Dana Saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara signifikansi pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Reksadana Saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara signifikansi pengaruh Ukuran Reksadana terhadap Kinerja Reksadana Saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara signifikansi pengaruh Umur Reksadana terhadap Kinerja Reksadana Saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara signifikansi pengaruh Suku Bunga, Ukuran Reksadana, dan Umur Reksadana secara bersama-sama terhadap Kinerja Reksadana Saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, merupakan salah satu sarana bagi penulis untuk berfikir ilmiah serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan dari aktifitas perkuliahan jurusan manajemen keuangan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan, informasi, pertimbangan serta memberikan gambaran objektif tentang kinerja reksa dana saham di indonesia sehingga lebih baik lagi dalam mengambil kebijakan dalam menjaga stabilitas keuangan.
3. Bagi lingkungan akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang manajemen keuangan. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel atau menggunakan objek yang berbeda.